

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, dinyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain: hasil belajar, proses belajar mengajar, metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar profesionalisme guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 pasal 15 merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Penjelasan pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

(UUSPN) tahun 2003 menjabarkan tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu pertama menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati. Kedua membekali siswa agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Ketiga membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran pada program teknik gambar bangunan dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: (1) mata pelajaran normatif, (2) mata pelajaran adaptif, dan (3) mata pelajaran produktif, dan dari ketiga mata pelajaran ini, mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan kejuruan siswa.

Gambar teknik merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang berisikan

konsep dasar menggambar bangunan, dimana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menggambar bangunan yang dapat menjadi bekal bagi siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja. Pada mata pelajaran Gambar teknik siswa harus dapat mengetahui jenis-jenis peralatan yang dipakai untuk menggambar dan cara-cara dasar dalam menggambar. Dasar menggambar sangat penting dipelajari karena sebagai titik awal dalam menggambar dan sangat erat hubungannya dengan mata pelajaran lainnya seperti menggambar autocad, terkhusus pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ini, maka siswa harus betul-betul memahami mata pelajaran ini. Tetapi pada kenyataannya siswa kurang meminati mata pelajaran ini, sehingga hasil belajar siswa rendah, diakibatkan karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang diminati siswa, sehingga mengajak siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam belajar. Hal ini bisa terjadi karena kesalahan dari guru yang mengajar, dimana guru yang kurang paham dalam memilih metode ataupun strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2016 hasil belajar pada mata pelajaran Gambar teknik kelas X program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tersebut masih belum optimal. Nilai rata-rata peserta didik masih dibawah nilai KKM, dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan pada mata pelajaran Gambar teknik adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar gambar teknik dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1. Perolehan nilai hasil belajar 2 tahun terakhir mata pelajaran Gambar Teknik X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2014/2015	<70	14 Siswa	40,00	Tidak kompeten
	70 -79	18 Siswa	51,43	Cukup kompeten
	80 -89	3 Siswa	8,57	Kompeten
	90 -100	Tidak ada	-	Sangat kompeten
Jumlah :		35	100	
Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2013/2014	<70	12 Siswa	37,50	Tidak kompeten
	70 -79	17 Siswa	53,13	Cukup kompeten
	80 -89	3 Siswa	9,37	Kompeten
	90 -100	Tidak ada	-	Sangat kompeten
Jumlah :		32	100	

Sumber: Nilai Ulangan Harian Kelas X Gambar Teknik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Dari hasil belajar diatas terlihat jelas bahwa nilai siswa rendah dan terjadi penurunan nilai hasil belajar siswa dari tahun 2013 ketahun 2014. Pada tahun 2013/2014, terdapat 37,50% (12 orang) tidak kompeten, 53,13% (17 orang) cukup kompeten, dan 9,37% (3 orang) kompeten. Sedangkan pada tahun 2014/2015, terdapat 40,00% (14 orang) tidak kompeten, 51,43% (18 orang) cukup kompeten, dan 8,57% (3 orang) kompeten. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum optimal.

Selama ini model pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih mengarah pada pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional ini kebanyakan siswa hanya diam dan tidak memperhatikan apa

yang disampaikan oleh guru, bahkan jika guru bertanya pada siswa tidak menjawab.

Dalam pembelajaran konvensional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, guru cenderung hanya sebagai sumber informasi dan mengharapan siswa untuk menghafal, yang pada akhirnya hanya akan mengkotak-kotakkan siswa pada tingkatan bodoh dan pintar, yang berhak naik kelas atau tidak. Model pembelajaran seperti ini kurang bisa memaksimalkan potensi siswa dalam belajar karena daya kreatifitas siswa tidak dapat tersalurkan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa usaha untuk meningkatkan hasil belajar gambar teknik, antara lain dengan memotivasi siswa dan membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, selain itu penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar gambar teknik. Model pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan tersebut, sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Salah satu cara mengaktifkan siswa dalam belajar yaitu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang bisa lebih memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam

menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kooperatif adalah tipe *Group Investigation*. *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Tipe *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dengan berbagai masalah-masalah yang sudah ditemukan, dan penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut, adapun judul penelitian penulis yaitu: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya dan menurunnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik .
2. Nilai hasil belajar siswa menggambar teknik belum seluruhnya mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70.
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam belajar Gambar teknik.
4. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
5. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga tidak mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.
6. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa adalah model kooperatif tipe *Group Investigation*.
7. Masalah-masalah yang ditemukan terjadi pada kelas X gambar teknik Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, agar penelitian ini lebih efektif maka dibuat pembatasan masalah penelitian :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *Group investigation* yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan

siswa dan hasil belajar siswa gambar teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

2. Penelitian ini dilakukan pada kelas X mata pelajaran Gambar teknik Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan belajar siswa yang diajar dengan model *Group investigation* memberi pengaruh yang positif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa gambar teknik pada kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar model *Group investigation* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional terhadap hasil belajar Gambar teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group investigation* pada mata pelajaran gambar teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pelajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Group investigation* dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional pada mata pelajaran Gambar teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pelajaran 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat yaitu :

1. Kepada Dinas Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan sekolah serta sebagai bahan acuan dalam memperbaiki kebijakan pada sekolah.

2. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah khususnya untuk SMK untuk memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran didalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti.

3. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengalaman terhadap guru melaksanakan pembelajaran. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan metode yang baik didalam pembelajaran guna memperbaiki minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Bagi Siswa

Penelitian bermamfaat bagi siswa untuk menambah wawasan siswa tentang pentingnya suatu penelitian dimana aka nada metode baru yang di uji cobakan, sehingga akan menambah minat siswa dalam belajar. Penelitian ini juga akan berdampak positif bagi siswa.

5. Bagi Peneliti dan Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Group investigation* sehingga dapat menjadi pedoman dalam pemilihan metode yang baik. Penelitian ini juga bermamfaat bagi peneliti selanjutnya untuk sebagai bahan referensi dalam mengerjakan skripsinya dengan judul yang sama.